

## Abstrak

Setiap individu memiliki kemampuan regulasi diri yang dapat digunakan untuk mengatur dan menahan dirinya dari perilaku menyimpang atau deviasi, namun kemampuan ini tidak aktif secara otomatis, bila kemampuan regulasi diri aktif atau tinggi individu akan cenderung berperilaku normal sesuai norma dan hukum yang berlaku, namun bila kemampuan regulasi diri individu belum aktif atau rendah, maka perilaku deviasi individu tersebut akan cenderung tinggi, sehingga individu berpotensi melakukan kejahatan yang salah satunya adalah kejahatan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku deviasi dengan regulasi diri pada narapidana pelaku tindak kejahatan seksual Lapas Klas II A Karawang. Hipotesis penelitian ini menunjukkan ada hubungan negatif antara perilaku deviasi dengan regulasi diri narapidana pelaku tindak kejahatan seksual. Subjek penelitian ini adalah narapidana pelaku tindak kejahatan seksual Lapas Klas II A Karawang yang berjumlah 79 orang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan skala perilaku deviasi dan skala regulasi diri sebagai alat pengumpul data. Skala perilaku deviasi terdiri dari 22 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,797. Sedangkan skala regulasi diri terdiri dari 35 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,908. Hasil analisis data menggunakan *Korelasi Product Moment* menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara perilaku deviasi dengan regulasi diri pada narapidana pelaku tindak kejahatan seksual Lapas Klas II A Karawang sebesar -0,598 dengan signifikansi sebesar 0,00.

Kata kunci : Perilaku Deviasi, Regulasi Diri, Narapidana, Kejahatan Seksual

### **Abstract**

*Each individual has self-regulation ability that can be used to regulate and detain himself from deviant behavior or deviation, but this ability is not automatically activated, if the active self-regulation or high ability of individuals will tend to behave normally according to applicable norms and laws, but if the ability individual self-regulation has not been active or low, then the individual's deviation behavior will tend to be high, so that individuals have the potential to commit crimes, one of which is sexual crime. This study aims to determine the relationship between deviation behavior and self-regulation in prisoners of perpetrators of sexual crime Lapas Klas II A Karawang. The hypothesis of this study shows that there is a negative relationship between deviation behavior and the self-regulation of prisoners of sexual crimes. The subject of this study was 79 convicted perpetrators of sexual crime Lapas Klas II A Karawang. This study uses a quantitative correlational method with a scale of deviation behavior and a self-regulation scale as a data collection tool. The behavioral deviation scale consists of 22 items with a reliability coefficient of 0.797. While the self-regulation scale consists of 35 items with a reliability coefficient of 0.908. The results of data analysis using Product Moment Correlation indicate that there is a negative relationship between deviation behavior and self-regulation in prisoners of sexual crime Lapas Klas II A Karawang of -0.598 with a significance of 0.00.*

*Keyword : Behavior deviation, Self-regulation, Prisoners, Sexual Crime*